

**EVALUASI PREFERENSI PAKAN GAJAH SUMATERA (*Elephas maximus sumatranus*) DI PUSAT LATIHAN GAJAH HOLIDAY RESORT AEK RASO SUMATERA UTARA**

**Ali Makmur<sup>1</sup>, Erdiansyah Rahmi<sup>2</sup>, Suci Indah Sari<sup>1</sup> dan Fita Ridhana<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Jurusan Kehutanan PSDKU Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala, Gayo Lues

<sup>2</sup>Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh

<sup>3</sup>Prodi Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Gajah Putih, Takengon

Corresponding author: ali\_psdku@unsyiah.ac.id

**Abstrak**

*Gajah sumatera merupakan satwa dilindungi yang populasinya semakin menurun dan termasuk ke dalam kategori keritis (Critically Endangered/CR). Penelitian ini bertujuan mengetahui preferensi dan jenis pakan gajah sumatera (*Elephas maximus sumatranus*) yang terdapat di Pusat Latihan Gajah Holiday Resort Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhan Batu Sumatera Utara. Metode penelitian ini menggunakan Focal animal sampling secara intensif dan mencatat seluruh aktifitas yang berkaitan dengan proses perilaku makan individu tersebut dimulai dari pukul 09.00-16.00 WIB. Pengambilan data dilakukan pada bulan Maret sampai bulan April 2022. Teknik analisis data menggunakan persentase waktu setiap aktivitas makan gajah sumatera, terkait frekuensi aktivitas makan di bagi total waktu aktivitas makan gajah sumatera selama pengamatan dan dikalikan 100 %. Hasil penelitian menunjukkan jenis tumbuhan yang terdapat di pusat latihan gajah Holiday resort dari tiga lokasi yang berbeda di peroleh 17 jenis pakan alami dari 8 famili. Terdapat 3 ekor gajah yaitu: 1 Jantan dan 2 Betina. Preferensi pada betina jenis pakan *Imperata cylindrica* sebanyak 1050 kali dimakan atau 19,69%, jantan pakan *Lophatherum gracile* sebanyak 1020 kali konsumsi atau 17%.*

Kata Kunci: **Preferensi, Pakan, Gajah Sumatera]**

**Abstract**

*The Sumatran elephant is a protected animal whose population is decreasing and is included in the critically endangered (CR) category. This study aims to determine the preferences and types of feed for the Sumatran elephant (*Elephas maximus sumatranus*) at the Elephant Holiday Resort Training Center, Torgamba District, Labuhan Batu Regency, North Sumatra. This research method uses intensive focal animal sampling and records all activities related to the individual's eating behavior process starting from 09.00-16.00 WIB. Data collection was carried out from March to April 2022. The data analysis technique used the percentage of time for each Sumatran elephant eating activity, related to the frequency of eating activity divided by the total time of Sumatran elephant eating activity during observation and multiplied by 100%. The results showed that the types of plants found in the Elephant Holiday Resort training center from three different locations obtained 17 types of natural food from 8 families. There are 3 elephants, namely: 1 male and 2 female. The preference for *Imperata cylindrica* feed was 1050 times or 19.69%, while *Lophatherum gracile* was consumed 1020 times or 17%.*

**Keywords: Preference, Feed, Sumatran Elephant**

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia memiliki kekayaan flora dan fauna yang sangat tinggi, oleh karena itu kekayaan tersebut perlu dijaga dan dilestarikan. Salah satu kekayaan fauna yang dimiliki Indonesia yaitu spesies gajah sumatera (*Elephas maximus sumatranus*) merupakan dari *ordo proboscidea* yang masih ditemukan (Ofrinaldi, 2016). Gajah sumatera (*Elephas maximus sumatranus*) merupakan satwa dilindungi yang populasinya semakin berkurang dengan status terancam punah. Menurut IUCN (2011), *Convention on International Trade of Endangered Species* (CITES)/konservasi tentang perdagangan internasional satwa dan tumbuhan mengategorikan gajah sumatera (*Elephas maximus sumatranus*) diurutkan merupakan hewan langka dan populasinya terus berkurang.

Menurut Abdullah *et al.*(2005) habitat gajah sumatera meliputi seluruh hutan di pulau Sumatera mulai dari Provinsi Aceh sampai ke Provinsi Lampung, dimulai dari hutan basah berlembab dan hutan payau, dari dekat pantai sampai hutan pegunungan pada ketinggian lebih dari 2.000 meter diatas permukaan laut (mdpl). Dalam memilih habitat, gajah sumatera memperhitungkan berbagai kondisi faktor habitat, misalnya ketersediaan tempat mencari makan, penutupan tajuk sebagai tempat berlindung dan tersedianya sumber air mineral dan garam mineral seperti tanah garam (*salt licks*), satwa liar ini juga memperhitungkan waktu melakukan berbagai aktifitas harian.

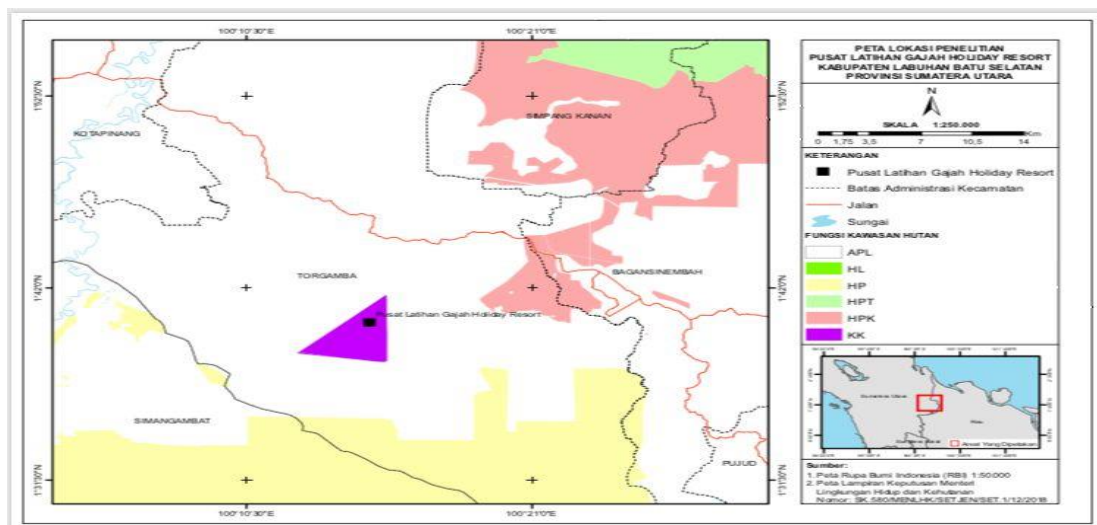
Preferensi merupakan kesukaan atau kecendrungan organisme makhluk hidup terdapat jenis makanan tertentu, setiap organisme untuk melangsungkan hidup membutuhkan makanan. Pola makan pada gajah biasanya memilih pucuk dan batang yang lebih muda seperti rebung, pucuk dan berbagai jenis palmae, jahe hutan serta berbagai jenis rumput (Berlianiet *al.*, 2017). Perilaku gajah sumatera meliputi perilaku individu dan perilaku sosial. Perilaku individu pada gajah meliputi perilaku makan, minum, berkubang, menggaram dan aktivitas individu gajah lainnya. Perilaku tersebut berguna untuk memenuhi kebutuhan akan makan, minum, mandi, dan lainnya (Syamsuardi *et al.*,2010). Perilaku sosial gajah merupakan perilaku hidup

dengan pola *matriarchal*, yaitu hidup berkelompok yang dipimpin oleh betina dewasa dengan ikatan sosial yang kuat.

Pusat Latihan Gajah Holiday Resort digunakan untuk kegiatan ekowisata seperti kegiatan melihat gajah mandi dikolam, menunggang gajah berdampingan dengan pawang, melihat gajah diberi pakan yang disediakan dan melihat gajah memakan pakan secara langsung di alam. Selain itu gajah juga dilatih sebagai daya tarik atau tontonan yaitu bermain bola, menari, berjabat tangan, hormat, mengalungkan bunga dan tarik tambang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui preferensi pakan gajah sumatera (*Elephas maximus sumatranus*) yang ada di Pusat Latihan Gajah Holiday Resort Sumatera Utara.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Pusat Latihan Gajah Holiday Resort Aek Raso, Kecamatan



Torgamba, Kabupaten Labuhan Batu Selatan, Sumatera Utara.

Gambar 1. Peta TWA dan Pusat Latihan Gajah Holiday Resort

Alat dan bahan yang digunakan adalah alat tulis, kamera digital, kalkulator, aplikasi sebagai alat untuk identifikasi tumbuhan, parang, *Global Positioning System* (GPS), Maps Camera Lite, alat tulis dan lain-lain. Parameter dalam penelitian adalah jenis tumbuhan dan preferensi pakan yang diukur dari faktor pilihan tumbuhan pakan yaitu jenis tumbuhan,

jumlah yang dikonsumsi dan tingkat rutinitas gajah sumatera (*Elephas maximus sumatranus*) mengunjungi tumbuhan yang dijadikan pakan dilokasi yang diamati. Metode penelitian ini menggunakan pengamatan secara langsung *Focal Animal Sampling* yaitu pengamatan satu individu yang diamati secara intensif dan mencatat seluruh aktifitas yang berkaitan dengan proses perilaku makan yang diperlihatkan oleh individu tersebut dimulai dari pukul 09.00-16.00 WIB. Kemudian dilakukan pengamatan terkait preferensi jenis pakan yang dikonsumsi dan sering dikunjungi oleh gajah tersebut. Prosedur penelitian meliputi beberapa kriteria yaitu melakukan survey langsung, mencatat, pengumpulan data baik data primer maupun data sekunder.

Analisis yang digunakan yaitu mengenai preferensi jenis pakan gajah sumatera dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Dajan, 1986 dalam Murzani, 2004) sebagai berikut:

$$P_{ji} = \frac{x_{ij}}{a} \times 100$$

Keterangan:

- P<sub>ji</sub>** = Persentase waktu setiap aktivitas makan gajah sumatera ke-i pada pengamatan ke-j
- X<sub>ij</sub>** = Frekuensi aktivitas makan gajah sumatera ke-i pada pengamatan ke-j
- a** = Total waktu aktivitas makan gajah sumatera selama pengamatan

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Jenis Tumbuhan di Pusat Latihan Gajah Holiday Resort

Hasil dari pengamatan pada tiga lokasi yang berbeda di peroleh 17 jenis pakan alami gajah dari 8 famili. Berikut data jenis tumbuhan pakan alami gajah yang terdapat di Pusat Latihan Gajah Holiday Resort Aek Raso.

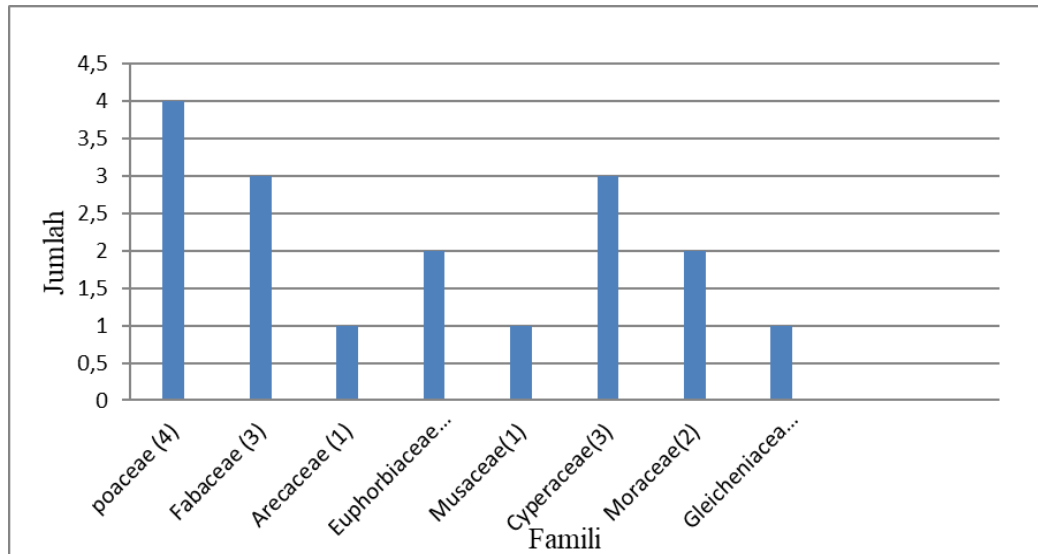
Table1. Jenis Tumbuhan Pakan Alami Gajah Sumatera

Famili	Nama Lokal	Nama Latin	Lokasi	Bagian dimakan
<i>Poaceae</i>	Lalang muda	<i>Imperata cylindrical</i>	PR,RW, HS	Daun
<i>Cyperaceae</i>	Kris-krisan	<i>Scleria sumatrensis</i>	PR, RW	Batang, daun
<i>Poaceae</i>	Rumput pahit	<i>Axonopus compressus</i>	PR	Daun
<i>Fabaceae</i>	Kacang-kacangan	<i>Arachis pintoi</i>	HS	Batang, daun

<i>Fabaceae</i>	Putri malu	<i>Mimosa pudica</i>	PR ,HS	Batang daun
<i>Gleicheniaceae</i>	Pakis Resam	<i>Dicranopteris linearis</i>	PR	Daun
<i>Poaceae</i>	Rumput bambu	<i>p. crinitum</i>	HS	Batang, daun,akar
<i>Poaceae</i>	Rumput jepang	<i>Zoysia japonica</i>	PR	Daun
<i>Cyperaceae</i>	Rumput teki ladang	<i>Cyperus rotundus</i>	PR	Daun
<i>Fabaceae</i>	Akasia	<i>Acacia mangium</i>	HS	Daun muda
<i>Euphorbiaceae</i>	Ubi	<i>Manihot esculenta</i>	HS	Buah,daun
<i>Moraceae</i>	Nangka	<i>Artocarpus heterophyllus</i>	HS	Buah, daun
<i>Moraceae</i>	Cempedak	<i>Artocarpus chempeder</i>	HS	Buah, daun
<i>Arecaceae</i>	Sawit	<i>Elaeis guineensis J.</i>	HS	Batang, daun
<i>Euphorbiaceae</i>	Pohon karet	<i>Hevea brasiliensis</i>	HS	Batang, daun
<i>Musaceae</i>	Pisang	<i>Musa paradisiaca L.</i>	HS, PR	Batang,daun, buah
<i>Cyperaceae</i>	Purun tikus	<i>Eleocharis dulcis</i>	RW	Batang

Data Primer, 2022

Tabel 1 menunjukkan bahwa jenis yang paling dominan adalah jenis *Poaceae* 4 spesies, *Cyperaceae* dan *Fabaceae* dengan jumlah 3 spesies, sedangkan jenis yang paling sedikit *Arecaceae*, *Musaceae*, *Eleocharis dulcis*, *Gleicheniaceae* hanya 1 spesies. Gambar 2. Menunjukkan jumlah spesies tumbuhan pakan gajah yang diperoleh sebanyak 17 spesies yang termasuk 8 famili tumbuhan dan tersebar di tiga lokasi tersebut. Tumbuhan tersebut yaitu famili *Cyperaceae* tiga spesies, famili *Poaceae* empat spesies, Famili *Fabaceae* tiga spesies, Famili *Euphorbiaceae* dua spesies, Famili *Moraceae* dua spesies, Famili *Arecaceae* satu spesies, Famili *Musaceae* satu spesies, Famili *Gleicheniaceae* satu spesies. Famili tersebut terdapat di tiga lokasi yaitu hutan sekunder, padang rumput dan rawa dari tiga lokasi tersebut pakan alami yang paling banyak ditemui di padang rumput dan hutan sekunder. Adapun komposisi jenis tumbuhan di Pusat Latihan Gajah Holiday Resort dapat dilihat pada Gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2. Komposisi jenis famili yang terdapat pada lokasi penelitian

Jenis pakan alami yang terdapat di Pusat Latihan Gajah Holiday Resort pada luas kawasan yaitu 5 Ha, yang terdiri dari luas kawasan pada padang rumput seluas 2 Ha, luas pada rawa 2 Ha sedangkan pada hutan sekunder 1 Ha dan dapat diketahui bahwa jumlah jenis pakan alami yang dimakan di padang rumput lebih banyak dari pada di rawa dan hutan sekunder, hal ini dikarekan pada padang rumput lebih banyak vegetasi yang cukup untuk kebutuhan pakan gajah. Hal ini dapat dilihat dari jenis tumbuhan pakan yang disukai, maka hasil dari pengamatan diketahui bahwa jenis pakan alami didominasi oleh famili *fabaceae* dan *poaceae*, hal ini sesuai dengan pernyataan dari Samansiri and Weerakoon (2007) bahwa 50% jenis pakan gajah sumatera di alam adalah dari famili *fabaceae* dan *poaceae*. Selain itu, dilihat dari jenis pakan yang dikonsumsi oleh gajah sumatera di Pusat Latihan Gajah Holiday Resort ternyata didominasi oleh tumbuhan berkeping tunggal (monokotil), sesuai dengan pernyataan Phuangkum *et al.* (2000) bahwa makanan utama gajah sumatera terdiri dari bagian tumbuhan berkeping tunggal yang lunak.

Selain pakan alami yang ada, Pusat Latihan Gajah Holiday Resort menyediakan pakan tambahan yang berupa pelepah kelapa sawit dari sore sampai pagi. Total

jumlah pelepah kelapa sawit pada setiap individu gajah berjumlah 25 tangkai. Pelepah kelapa sawit umumnya memiliki massa sekitar 6-15 kg (Aden, 2011). Jika dihitung maka seluruh massa minimal pakan yang dikonsumsi sehari sekitar 300 - 375 kg gajah menghabiskan pelepah kelapa sawit pada sore sampai pagi, tetapi sebagian pakan tersebut meninggalkan sisa sekitar 5-7 kg, sisa makanan dari pelepah kelapa sawit berupa serabut putih atau ampas pelepah kelapa sawit.

Menurut Rahmadani *et al.* (2018) keberadaan spesies dan pakan gajah sangat dipengaruhi oleh daya dukung habitatnya. Suatu habitat akan dapat menampung sejumlah satwa liar sesuai dengan kapasitas optimum yang tersedia di dalam habitat tersebut. Salah satu komponen penting dalam daya dukung habitat adalah ketersediaan tumbuhan pakan di dalam atau di luar areal hutan. Proporsi tingkah laku makan memiliki proporsi yang sama dengan tingkah laku makan yang ada di habitat aslinya (Yudarini *et al.*, 2013).

### 3.2 Identitas Gajah Sumatera

Hasil penelitian menunjukkan terdapat 3 ekor gajah sumatera (*Elephas maximus sumatranus*) di Pusat Latihan Gajah Holiday Resort yang terdiri dari dua ekor gajah betina dan satu ekor gajah jantan. Berikut data identitas gajah sumatera (*Elephas maximus sumatranus*) di Pusat Latihan Gajah Holiday Resort Aek Raso.

Tabel 2. Identitasgajah sumateradi Pusat Latihan Gajah Holiday Resort.

<b>Nama Gajah</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Umur</b>	<b>Bobot tubuh</b>
Nurhalima	Betina	45	2.200 kg
Mery	Betina	40	2.100 kg
Wanto	Jantan	16	1.400 kg

Data Primer, 2022



3.3 Preferensi Pakan Gajah Sumatera (*Elephas maximus sumatranus*)

Tabel 3 Preferensi pakan gajah sumatera betina dewasa

Family	Jenis		Durasi	Frekuensi	Presentase (%)
	Nama lokal	Nama latin	konsumsi (jam,menit, detik)	aktivitas makan (kali)	
<i>Poaceae</i>	Lalang muda	<i>Imperata cylindrical</i>	01.23.30	1050	19,96
<i>Cyperaceae</i>	Kris-krisan	<i>Scleria sumatrensis</i>	00.48.00	681	23,64
<i>Poaceae</i>	Rumput pahit	<i>Axonopus compressus</i>	00.40.30	180	6,25
<i>Fabaceae</i>	Putri malu	<i>Mimosa pudica</i>	00.10.00	60	10
<i>Gleicheniaceae</i>	Pakis Resam	<i>Dicranopteris linearis</i>	00.03.00	6	0,3
<i>Poaceae</i>	Rumput jepang	<i>Zoysia japonica</i>	01.08.00	580	14,21
<i>Cyperaceae</i>	Rumput teki ladang	<i>Cyperus rotundus</i>	01.00.00	598	16,61
<i>Fabaceae</i>	Akasia	<i>Acacia mangium</i>	00.05.00	7	2
<i>Arecaceae</i>	Sawit	<i>Elaeis guineensis J</i>	00.05.25	5	1,43
<i>Euphorbiaceae</i>	Ubi	<i>Manihot esculenta</i>	00.05.00	10	2
<b>Total</b>			<b>05.27.30</b>	<b>3.177</b>	<b>100</b>

Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa terdapat 10 jenis dari 6 famili yang di konsumsi oleh gajah sumatera (*Elephas maximus sumatranus*) betina dewasa bernama nurhalima yang ada di Pusat Latihan Gajah Holiday Resort. Jenis tumbuhan yang paling banyak dikonsumsi masing-masing yaitu *Cyperus rotundus* sebanyak 598 kali makan atau 16,61%, *Imperata cylindrical* sebanyak 1050 kali dimakan atau 19,69%, jenis *Zoysia japonica* sebanyak 580 kali makan atau 14,21%. Sedangkan jenis *Marattiaceae* dan *Elaeis guineensis J.* memiliki persentase terendah yaitu 0,3% dan 1,43% dengan jumlah makan 6 kali dan 5 kali makan. Jumlah konsumsi pakan gajah betina tergantung penggembalaan, waktu operasional dan ancaman deforestasi tentunya akan mempengaruhi ketersediaan pakan dan daya dukung pakan (Tohir *et al.*, 2018).



Tabel 4 Preferensi pakan gajah sumatera (*Elephas maximus sumatranus*) jantan

Famili	Jenis		Durasi konsumsi (jam, menit, detik)	Frekuensi aktivitas makan (kali)	Presentase (%)
	Nama lokal	Nama latin			
<i>Poaceae</i>	Lalang muda	<i>Imperata cylindrical</i>	01.45.00	890	14,13
<i>Cyperaceae</i>	Kris-krisan	<i>Scleria sumatrensis</i>	00.55.00	395	12
<i>Poaceae</i>	Rumput pahit	<i>Axonopus compressus</i>	00.15.00	90	7,2
<i>Fabaceae</i>	Putri malu	<i>Mimosa pudica</i>	00.07.00	15	3,57
<i>Cyperaceae</i>	Rumput teki lading	<i>Cyperus rotundus</i>	00.30.00	150	8,3
<i>Fabaceae</i>	Akasia	<i>Acacia mangium</i>	00.05.00	15	1,0
<i>Euphorbiaceae</i>	Ubi	<i>Manihot esculenta</i>	00.13.00	20	2,57
<i>Moraceae</i>	Nangka	<i>Artocarpus heterophyllus</i>	00.10.00	15	2,5
<i>Fabaceae</i>	Kacang-kacangan	<i>Arachis pintoi</i>	00.45.00	290	10,74
<i>Poaceae</i>	Rumput bambu	<i>P. crinitum</i>	01.55.00	1020	17
<i>Cyperaceae</i>	Purun tikus	<i>Eleocharis dulcis</i>	01.35.00	855	15
<i>Poaceae</i>	Bambu pancing	<i>Bambusa multiplex (lour) raeuschel</i>	00.25.00	50	3,33
<b>Total</b>			<b>08.12.00</b>	<b>3.805</b>	<b>100</b>

Data Primer, 2022

Tabel 4 menunjukkan bahwa terdapat 13 jenis tumbuhan dari 5 famili yang dikonsumsi oleh gajah Sumatera (*Elephas maximus sumatranus*) jantan di Pusat Latihan Gajah Holiday Resort. Jenis tumbuhan yang paling banyak dikonsumsi *Lophatherum gracile* sebanyak 1020 kali konsumsi atau 17%, *Imperata cylindrical* sebanyak 890 kali konsumsi atau 14,13%, *Eleocharis dulcis* sebanyak 855 kali konsumsi atau 15%. Sedangkan jenis *Acacia mangium* sebanyak 15 atau 1,0% jenis tumbuhan yang paling rendah dan tidak banyak dikonsumsi oleh gajah jantan.

Perilaku makan gajah sumatera (*Elephas maximus sumatranus*) di Pusat Latihan

Gajah Holiday Resort baik jantan maupun betina sama artinya tidak ada perbedaan. Salah satu faktor yang diduga kuat sebagai penyebab adanya kesamaan perilaku makan ini adalah kesamaan perlakuan pihak pengelola gajah di pusat latihan gajah holiday resort terutama pemberian pakan *drop in*, penggembalaan, penyediaan air, perawatan medis dan penyediaan kandang. Menurut Abdullah *et al.* (2006) Jenis tumbuhan pakan yang paling di gemari oleh *Gajah Sumatera* adalah cempedak (*Artocarpus chempeder*). Sedangkan Menurut Syarifuddin (2008) Jenis hijauan pakan yang disukai gajah seperti; *Colocasia gigantea*, *Imperata cylindrica*, *Cynodon dactylon* dan *Ichnanthus vicinus*, *Angiopteris avecta*, *Knema sp*, *Macaranga gigantea*, *Macaranga pruinosa*, *Parkia speciosa*, *Mallotus paniculatus*, dan *Arthocarpus elasticus*. Hal tersebut berbeda dengan nilai palatabilitas gajah sumatera pada penelitian dikarenakan di pengaruhi oleh salah berbagai faktor salah satunya habitat, suhu dan terutama jenis pakan yang tersedia di lokasi penelitian

Gajah juga dikandangan dan diikat, tidak hanya mencari makan saja melainkan berkubang, beristirahat dan mencari garam mineral untuk meningkatkan kekebalan tubuh agar terlindungi dari panas dan predator, pada saat berkubang gajah memiliki beberapa waktu di setiap tipe. Pada padang rumput biasanya berkubang dimulai dari dari jam 11:30 WIB untuk menghindari sinar matahari, pada rawa gajah sumatera biasanya berkubang pada siang dan sore hari pada pukul 15:30 dan pukul 17:00 WIB untuk melindungi tubuh dari sinar matahari. Sedangkan pada hutan sekunder gajah sumatera berkubang di sore hari pada pukul 14:30 WIB untuk melindungi tubuh. Perbedaan tersebut dikarenakan tutupan lahan dan cuaca pada masing-masing ekosistem tipe tersebut. Hal ini berkaitan dengan perilaku harian gajah menghabiskan waktunya untuk makan (32,76%), istirahat (26,20%), pergerakan (20,73%), berkubang (15,53%), lain-lain (1,84%), menggaram (1,40%) dan minum (0,54%).

Pakan kesukaan gajah yang menjadi rutinitas atau yang sering dikunjungi gajah pada saat diikat pada semua tipe (padang rumput, hutan sekunder, dan rawa) yaitu alang muda, gajah sering memakan rumput alang muda dikarenakan mengandung air yang tinggi, karbohidrat dan serat yang cukup untuk kebutuhan pakan gajah, kris-

krisan mengandung getah pada batang sehingga gajah sering mengunjungi tumbuhan kris-krisan dan bambu air memiliki kandungan nutrisi seperti kalori, karbohidrat dan serat. Gajah sangat menyukai rumput pada awal musim hujan karena adanya pertumbuhan rumput baru (*fresh grass*) yang mengandung karbohidrat yang mudah dicerna dan kandungan serat yang rendah. Gajah juga memiliki strategi pemilihan musim dalam menentukan konsumsi antara rumput dan daun-daunan yang sangat terkait dengan kandungan protein tumbuhan. Selama musim kering tingkat protein rumput turun dibawah 2,5%, sebaliknya pada daun-daunan mempunyai kandungan protein yang tinggi pada musim kering sehingga pada musim kering gajah lebih menyukai daun-daunan (Sukumar, 2003). Menurut Riba'i *et al.* (2003) menyatakan bahwa dari hasil pengamatan frekuensi makan yang terdapat perbedaan pada tiga lokasi pengembalaan, faktor yang menyebabkan perbedaan frekuensi tersebut terdiri dari ketersediaan jenis, kondisi kesehatan dan cuaca.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

##### 4.1 Kesimpulan

Jumlah dan jenis pakan alami gajah sumatera (*Elephas maximus sumatranus*) di Pusat Latihan Gajah Holiday Resort terdapat 17 jenis tumbuhan dari 10 famili. Persentase pakan yang sering dikonsumsi dan dikunjungi pada kawasan angon terdapat jenis tumbuhan yaitu alang-alang muda, kris-krisan, rumput teki ladang. Pada hutan sekunder terdapat rumput bambu dan kacang-kacangan. Pada hutan rawa terdapat jenis tumbuhan purun tikus dan kris-krisan, sedangkan pada jenis tumbuhan yang sering dimakan dan menjadi rutinitas gajah yaitu dari keluarga *Poaceae* dan *Fabaceae*.

##### 4.2 Saran

Disarankan adanya penelitian lanjutan di pusat latihan gajah holiday resort terkait preferensi pakan gajah alami gajah sumatera (*Elephas maximus sumatranus*) dan juga terkait parameter dalam hal-hal lain.

## 5. REFERENSI

- Abdullah, Dahlian dan Mukhlisin. 2006. Preferensi Makan Gajah Sumatera (*Elephas Maximus Sumatranus*) di Kawasan Hutan Cagar Alam Jantho. *Jurnal Biologi Edukasi*. 1 (2) : 65-71.
- Abdullah., Japisan dan Asiah, T. 2005. Karakteristik Habitat Gajah Sumatera (*Elephas maximus sumatranus*) di kawasan ekosistem seulawan kabupaten Aceh besar *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*. Jurnal Biologi. 1(1) :41-45.
- Aden, M. 2011. Morfologi tanaman kelapa (*Cocos nucifera*). *Jurnal Biologi Edukasi*. 9 (1): 30-38.
- Alikodra, HS. 1990. Pengelolaan Satwa Liar. Departemen pendidikan dan kebudayaan direktorat jendral pendidikan tinggi pusat antar Universitas Ilmu Hayati. Institut Pertanian Bogor.
- Berliani. K., Alikodra, H.S., Mas'ud, B. dan Kusrini, M.D. 2017. Bioekologi Gajah Sumatera (*Elephas maximus sumatranus*) pada konflik gajah-manusia di Provinsi Aceh. *Prosiding Seminar Nasional Biotik*. 4(1): 73-78
- CITES. 2013. (*Convention on International Trade of Endangered Fauna and Flora*). Appendix I,II,III.
- Gopala, A., Hadian, O., Sunarto, Sitompul, A., Williams, A., Leimgruber, P., Chambliss, S.E. dan Gunaryadi, D. 2011. *Elephas maximus ssp. Sumatranus The IUCN Red List of Threatened Spesies*.
- Inka, A. dan Radhi, M. 2019. Perilaku satwa liar pada kelas mamalia. Aceh : Fakultas Pertanian Universitas Almuslim.
- Payne, J.,C.M. Fancis., Phillipps, K dan Kartikasari. 2013. Mamalia di Kalimantan, sabah, Sarawak, dan Brunei Darussalam. *The Sabah Society Malaysia*. 18 (2): 89-95.
- Phuangkum, P., Lair, R.C., & Angkawanith, T. 2005. *Elephant Care Manual For Mahouts and Cam Managers*. Bangko:FAO & FIO
- Rahmadani, A., Dahlan, Z. dan Yustian, I. 2018. Daya Dukung Pakan Gajah Sumatera (*Elephas maximus sumatranus*) di Kawasan Pelestarian Plasma Nutfah (KPPN) Hutan Tanaman Industri Ogan Komerling Ilir. *Jurnal Penelitian Sains* 20 (3): 81-85.
- Riba'I, Agus S dan Arief, D. 2013. Prilaku Makan Gajah (*Elephas maximus sumatranus*) Di Pusat Konservasi Gajah Taman Nasional Way Kambas. *Jurnal Media Konservasi*. 18 (1): 89-95.
- Samansiri dan D.K. Weerakoon 2007. *Pertualangan Ghazu*, Gajah Sumatera. WWF Indonesia Jakarta.
- Sarifuddin, H. 2008. Preferensi Hijauan Pakan Gajah Sumatera (*Elephas maximus sumatranus*): Studi Kasus di Kawasan Seblat. *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Peternakan*. 9 (4): 83-92.
- Sukumar, R. 2003. *The Living Elephanst. Evolutionary Ecology, Behavior, and*

*Conservation*. Oxford University Press. UK

- Syamsuardi., Sukmanto, W., Muslino., Nukman., Fadhli, N., Purwoko A, Riyadin., Heri, E., dan Prawoto J. 2010. Prosedur operasional standar untuk Elephant Flying Squad (Pasukan Gajah Reaksi Cepat) dalam mitigasi konflik manusia dan gajah. Pekanbaru (ID): Tim Kerja SOP *Flying Squad*.
- Tohir, K. R., Mustari, H.A. dan Masyud, B. 2018. Feed Diversity, Palatability and Carrying Capacity of Sumatran Elephant (*Elephas maximus sumatranus*) Flying Squad in Tesso Nilo National Park. *Journal of Natural Resources and Environmental Management* 8(3): 339-346.
- Yudarini, D.N., Widyastuti, K.S. dan Soma, G.I .2013. Tingkah Laku Harian Gajah Sumatera (*Elephas maximus sumatranus*) di Bali Safari and Marine Park Gianyar. *Jurnal Indonesia Medicus Veterinus* 2 (4) : 461-468.